JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 7 | Nomor 1 | Januari 2025 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada UMKM Serabi

Author:
Yanti.S[1]
Riscki Elita Rosihana [2]
Muhammad Khoiruddin Harahap [3]

Afiliation:
Politeknik Ganesha Medan[1,2,3]

Corresponding email
inyakdipa@gmail.com

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
To determine a company's success in generating profits, one can look at the company's ability to use working capital productively. Therefore, it is necessary to use profitability ratios to determine the extent of a company's ability to generate profits for its owners through all of its capabilities and resources. This study aims to determine whether there is an influence between working capital and profitability in Serabi MSMEs. The data source used in this study is primary data obtained from the field in the form of observation results. The data collection method was carried out through participatory and covert observation, which involved directly observing the object and participating in daily activities. The data was sourced from the financial reports of Serabi SMEs from March to June 2023. The data was analyzed using profitability ratios such as net profit margin (NPM), gross profit margin (GPM), and return on assets (ROA), yielding percentage levels that indicate the company's effectiveness in managing working capital. The results of this study are as follows: A. There is a relationship between working capital and profitability, meaning that the larger the working capital, the greater the profit obtained. B. Serabi SMEs are not yet efficient in managing their working capital, as evidenced by the NPM calculation, which is still below 5%, so it cannot be considered good. C. Serabi SMEs are capable of generating good gross profit, with the GPM ratio percentage nearly reaching 5%, and the company can be considered satisfactory. D. Serabi SMEs are productive in generating net profit, as evidenced by the ROA percentage exceeding 5%, so the company can be considered good.

***Kata kunci**: Working capital, Profitability, SMEs.*

Pendahuluan

Berdirinya usaha kecil di lingkungan masyarakat diharapkan dapat berdampak pada distribusi pendapatan masyarakat. Untuk memenuhi kegiatan operasional usaha sehari-harinya, dibutuhkan modal kerja, dimana dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi dalam waktu singkat dengan menjual produknya. Oleh karena itu, UMKM harus selalu meningkatkan efisiensi kerjanya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memperoleh keuntungan yang optimal.

Untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan usaha tersebut dalam menggunakan modal kerja secara efektif. Oleh karena itu, perlu menggunakan profitabilitas untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya sendiri melalui semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari dengan judul penelitian PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* dapat diambil kesimpulannya yaitu : Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, makin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka makin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas naik.

UMKM serabi ini merupakan usaha yang menjual jajanan tradisional berupa kue dari tepung beras yang memiliki ciri khas berbentuk bundar dan dibaluri dengan kuah manis kecoklatan. Usaha yang didirikan oleh Novi Hariyanti pada akhir bulan di tahun 2021 ini, beralamatkan di Jl. Pintu Air IV gg. Ternak no.4, Medan.

Studi Literature

Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang, dan penyusutan aktiva tetap" [1]. "Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari." [2] "Modal kerja dalam pengukuran tingkat keberhasilan mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena dengan pengelolaan yang baik dari modal kerja dapat meningkatkan pendapatan yang menjadi tujuan utama dari setiap UMKM. Pengelolaan modal kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan atau profit UMKM, semakin tinggi modal yang digunakan, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan." [3]

"Keuangan stabil dan modal yang cukup akan menunjang kelancaran dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Semua kebutuhan dapat terpenuhi dan kewajiban bisa dibayar tepat waktu jika *working capital* yang dimiliki benar-benar cukup. Maka, fungsi modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya dari nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit kepada para langganannya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan yang cukup untuk melayani para konsumennya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan dapat beroperasi lebih efisien.
7. Memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik." [5]

Profitabilitas

"Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Maka dari profitabilitas juga merupakan bagian penting perusahaan. Profitabilitas yang baik atau buruk akan menunjukan prediksi masa depan perusahaan." [9]

"Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya.

"Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal di bawah ini, yaitu:

1. Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu.
2. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
4. Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
5. Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
7. Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri." [11]

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

"Modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, karena modal kerja sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaa Hal ini juga telah dibuktikan dalam

beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya. Besarnya modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan. Dengan demikian, jumlah produk yang dijual juga akan semakin besar, yang selanjutnya diikuti dengan semakin besar pula laba yang diperoleh." [15]

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dibutuhkan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi atau melihat secara langsung Obyek Penelitian
   Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Teknik ini diterapkan dengan melakukan langsung pengamatan terhadap UMKM serabi yang akan diteliti. Observasi dibagi menjadi tiga, yaitu:
   1. Observasi partisipasif (melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian).
   2. Observasi langsung atau terselubung (langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian).
   3. Observasi tidak terstruktur (tidak dilakukan dengan sistematis karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diobservasi).
b. Dokumentasi
   Dokumentasi yang dimaksud pada tulisan ini ada dua macam, yakni dokumen cetak (hard copy) dan dokumen online atau file (soft copy). Adapun dokumen non cetakan adalah dokumen yang diperoleh melalui cara mengunduh (download atau copy) data-data online dari situs-situs resmi yang berhubungan dengan topik yang sama.
c. Kajian Literatur
   Kajian literatur dapat diperoleh dari karya ilmiah, jurnal maupun literatur lainnya. Sehingga informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dapat membantu untuk dalam pembuatan metode penelitian maupun permasalahan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu merupakan suatu penelitian yang diawali atau dimulai berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya, merupakan atau menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka, untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari lapangan yang berupa hasil observasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasif dan terselubung yaitu melihat secara langsung obyek serta ikut melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari. Adapun metode lain berupa kajian literatur yang dapat membantu dalam pembuatan metode penelitian maupun permasalahan dalam penelitian ini.

Hasil

Deskripsi objek penelitian

UMKM serabi Buk Novi yang mulai beroperasi pada tahun 2021 ini mendapat perhatian bagus dari masyarakat sekitar, karena selain menjadi cemilan, banyak yang menjadikan serabi sebagai sarapan di pagi hari. Banyak diantaranya merupakan anak-anak dan lansia yang merasa lebih mudah mengkonsumsi makanan bertekstur lembut. Hal ini membuat keberadaan serabi sangat disukai dan dinanti masyarakat sekitar setiap harinya.

Kegiatan penjualan usaha serabi ini dilakukan dengan menyebarkan ke enam warung sarapan disekitar lingkungan terdekat penjual, dengan masing-masing warung mendapat sepuluh bungkus sehari. Kegiatan produksi dan penjualan serabi dilakukan dan dipasarkan perseorangan oleh Buk Novi sendiri. Sumber modal kerja pada UMKM serabi ini merupakan kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh pemilik untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar. Adapun modal kerja yang dikeluarkan oleh pemilik UMKM sehari-harinya sekitar Rp.130.000,- dengan pendapatan yang diperoleh sekitar Rp.240.000,-, sehingga keuntungan yang diperoleh sekitar Rp.110.000,- perharinya.

Pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan cermat dan efektif agar penjualan berjalan dengan lancar dan tidak terkendala. Laba dapat menjadi salah satu sumber untuk menambah jumlah modal kerja yang ada pada perusahaan. Karena dengan jumlah modal kerja yang semakin meningkat, likuiditas pun terpenuhi dengan baik maka profitabilitas pun dapat meningkat. Hal ini didorong karena adanya jumlah modal kerja yang bertambah sehingga tingkat produksi atas barang jadi dan tingkat penjualan usaha meningkat. Penjualan sebelum adanya modal kerja hanya bergantung pada bahan baku yang tersisa dari produksi sebelumnya, dan tidak adanya persediaan yang mencukupi. Sehingga dikeluarkan modal kerja untuk mencukupi kebutuhan produksi tanpa mengganggu keuntungan bersih dari penjualan.

Deskripsi data penelitian

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengukuran profitabilitas pada usaha serabi menggunakan rasio *net profit margin.* Semakin tinggi nilai NPM maka terlihat semakin produktif pula usahanya. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah laporan keuangan dari UMKM serabi selama empat bulan yaitu Maret sampai Juni.

Table 1 laporan keuangan neraca

AKUN	**BULAN**			
ASET	Maret	April	Mei	Juni
Kas	1.156.000	470.000	900.000	826.000
Perlengkapan	366.000	302.000	622.000	622.000
Peralatan	800.000	800.000	800.000	800.000
gaji	1.240.000	840.000	1.240.000	1.200.000
TOTAL ASET	3.562.000	2.412.000	3.562.000	3.448.000
LIABILITAS	-	-	-	-
EKUITAS				
Modal	3.562.000	2.412.000	3.562.000	3.448.000

Table 2 laporan laba rugi Maret

MARET (31 HARI)		
keterangan		
penjualan		**7.272.000**
beban pokok penjualan		
tepung beras	868.000	
tepung roti	620.000	
gula merah	682.000	
gula putih	434.000	
kelapa	930.000	
ragi	20.000	
garam	8.000	
plastik 1/4	128.000	
plastik 1/2	128.000	
plastik asoy	50.000	
karet	60.000	
total (hpp)		**3.928.000**
laba kotor		**3.344.000**
biaya operasional		
gas	60.000	

bensin	40.000	
gaji	1.240.000	
total		**1.340.000**
laba bersih		**2.004.000**

Table 3 laporan laba rugi April

APRIL (21 HARI)		
keterangan		
penjualan		**5.040.000**
beban pokok penjualan		
tepung beras	588.000	
tepung roti	420.000	
gula merah	462.000	
gula putih	294.000	
kelapa	630.000	
ragi	10.000	
garam	8.000	
plastik 1/4	96.000	
plastik 1/2	96.000	
plastik asoy	50.000	
karet	60.000	
total (hpp)		**2.714.000**
laba kotor		**2.326.000**
biaya operasional		
gas	20.000	
bensin	30.000	
gaji	840.000	
total		**890.000**
laba bersih		**1.436.000**

Table 4 laporan laba rugi Mei

MEI (31 HARI)		
keterangan		
penjualan		**7.304.000**
beban pokok penjualan		
tepung beras	868.000	
tepung roti	620.000	
gula merah	682.000	
gula putih	434.000	
kelapa	930.000	
ragi	20.000	
garam	8.000	

plastik 1/4	128.000	
plastik 1/2	128.000	
plastik asoy	50.000	
karet	60.000	
total (hpp)		**3.928.000**
laba kotor		**3.376.000**
biaya operasional		
gas	40.000	
bensin	40.000	
gaji	1.240.000	
total		**1.320.000**
laba bersih		**2.056.000**

Table 5 laporan laba rugi Juni

JUNI (30 HARI)		
keterangan		
penjualan		**7.076.000**
beban pokok penjualan		
tepung beras	840.000	
tepung roti	600.000	
gula merah	660.000	
gula putih	420.000	
kelapa	900.000	
ragi	20.000	
garam	8.000	
plastik 1/4	128.000	
plastik 1/2	128.000	
plastik asoy	50.000	
karet	60.000	
total (hpp)		**3.814.000**
laba kotor		**3.262.000**
biaya operasional		
gas	40.000	
bensin	40.000	
gaji	1.200.000	
total		**1.280.000**
laba bersih		**1.982.000**

Tabel diatas memaparkan fenomena yang terjadi pada UMKM serabi dimana laba bersih mengalami kenaikan pada bulan Maret dan Mei, namun mengalami penurunan pada bulan April dan Juni, begitupun dengan penjualan. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang sama setiap harinya yang tidak mengalami peningkatan penduduk secara signifikan, sehingga cakupan penjualan serabi tidak terlalu luas.

Pembahasan

Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Pembahasan terhadap analisis ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada UMKM serabi.

Untuk melihat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas digunakan rasio perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dimana jika hasil angka lebih besar dari 5% maka perusahaan dapat dikatakan baik. Berikut adalah perhitungan profitabilitas NPM pada UMKM serabi pada bulan Maret sampai Juni (dalam jutaan rupiah)

1. NPM bulan Maret 2023
   NPM = $\frac{Laba\ bersih}{penjualan} x100\%$
   $=\frac{2.004.000}{7.272.000} x100\%$
   =2,7%
2. NPM bulan April 2023
   NPM = $\frac{Laba\ bersih}{penjualan} x100\%$
   $=\frac{1.436.000}{5.040.000} x100\%$
   =2,8%
3. NPM bulan Mei 2023
4. NPM = $\frac{Laba\ bersih}{penjualan} x100\%$

   $=\frac{2.056.000}{7.304.000} x100\%$
   =2,8%
5. NPM bulan Juni 2023
   NPM = $\frac{Laba\ bersih}{penjualan} x100\%$
   $=\frac{1.982.000}{7.076.000} x100\%$
   =2,8%

Perhitungan NPM diatas mendapatkan hasil persentase yang rendah yaitu 2,7% dan 2,8% yang dimana angka ini dapat dikatakan belum baik. Penggunaan rasio NPM bertujuan agar dapat mengetahui secara langsung keuntungan bersihnya.

Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Gross profit margin digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin tinggi rasio yang didapat maka semakin baik, karena perusahaan mampu mengelola biaya pokok penjualan dengan efisien untuk menghasilkan laba kotor yang tinggi.

Berikut adalah perhitungan profitabilitas GPM pada UMKM serabi pada bulan Maret sampai Juni (dalam jutaan rupiah) menggunakan data pada tabel diatas.

1. GPM bulan Maret 2023
   GPM = $\frac{Laba\ kotor}{penjualan} x100\%$
   $=\frac{3.344.000}{7.272.000} x100\%$
   =4,5%
2. GPM bulan April 2023
   GPM = $\frac{Laba\ kotor}{penjualan} x100\%$
   $=\frac{2.326.000}{5.040.000} x100\%$
   =4,6%
3. GPM bulan Mei 2023
   GPM = $\frac{Laba\ kotor}{penjualan} x100\%$
   $=\frac{3.376.000}{7.304.000} x100\%$
   =4,6%
4. GPM bulan Juni 2023
   GPM = $\frac{Laba\ kotor}{penjualan} x100\%$
   $=\frac{3.262.000}{7.076.000} x100\%$
   =4,6%

Perhitungan GPM yang hampir mendekati 5% membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya pokok penjualan dengan efisien. Penggunaan rasio GPM bertujuan agar dapat mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual.

Rasio pengembalian aset (*Return on Assets Ratio)*

Rasio ini memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Semakin tinggi nilai hasil pengembalian asetnya, semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan. Namun, jika nilai ROA-nya rendah, maka perusahaan tersebut kurang produktif.

Berikut adalah perhitungan rasio ROA pada UMKM serabi pada bulan Maret sampai Juni (dalam jutaan rupiah)

1. ROA bulan Maret 2023
   ROA = $\frac{Laba\ bersih}{total\ aset} x100\%$
   $=\frac{2.004.000}{3.562.000} x100\%$
   =5,6%
2. ROA bulan April 2023
   ROA = $\frac{Laba\ bersih}{total\ aset} x100\%$
   $=\frac{1.436.000}{2.412.000} x100\%$
   =5,9%
3. ROA bulan Mei 2023

ROA = $\frac{Laba\ bersih}{total\ aset} x100\%$

=$\frac{2.056.000}{3.562.000} x100\%$

=5,7%

4. ROA bulan Juni 2023

ROA = $\frac{Laba\ bersih}{total\ aset} x100\%$

=$\frac{1.982.000}{3.448.000} x100\%$

=5,7%

Perhitungan ROA diatas mendapatkan hasil diatas 5% yang berarti perusahaan sudah dianggap baik atas pengelolaannya menghasilkan laba. Penggunaan rasio ROA bertujuan sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas penjualan.

Tabel 6 persentase perhitungan NPM, GPM, dan ROA

No.	Bulan	Modal Kerja	NPM	GPM	ROA
1.	Maret	4.684.000	2,7%	4,5%	5,6%
2.	April	3.216.000	2,8%	4,6%	5,9%
3.	Mei	4.696.000	2,8%	4,6%	5,7%
4.	Juni	4.542.000	2,8%	4,6%	5,7%

Modal kerja di UMKM serabi mengalami kondisi yang berubah-ubah disebabkan oleh naik turunnya peminat. Pada bulan April modal kerja mengalami penurunan dari Rp. 4.684.000 menjadi Rp. 3.216.000. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya libur selama kurang lebih seminggu setelah Hari Raya Idul Fitri tahun 2023 namun mendapat angka NPM 2,8%, GPM 4,6%, dan ROA 5,9% yang menjadi nilai persen ROA tertinggi antara bulan lainnya, dikarenakan tingkat penjualan tidak berubah, berbeda dengan bulan Maret yang memiliki NPM 2,7%, GPM 4,5%, dan ROA 5,6% yang keduanya menjadi persen terendah dari bulan lainnya.

Kemudian pada bulan Mei modal kerja meningkat kembali menjadi Rp. 4.696.000 karena penjualan dilakukan penuh selama 31 hari. Pada bulan Juni, modal kerja menurun kembali menjadi Rp.4.542.000 dengan total penjualan 30 hari. Persentase yang dihasilkan pada bulan Mei dan Juni memiliki jumlah yang sama, dengan nilai NPM 2,8%, GPM 4,6%, dan ROA 5,7% Kesamaan nilai rasio tersebut menandakan bahwa kegiatan operasional dalam perusahaan terlampau cukup baik.

Sehingga berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan modal kerja pada UMKM serabi diikuti dengan pertumbuhan profitabilitas pada rasio NPM, GPM, dan ROA. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari peneliti terdahulu, bahwa semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan disebabkan karena modal kerja di dalam perusahaan juga semakin tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada UMKM serabi selama bulan Maret-Juni 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas, bahwa semakin besarnya modal kerja, semakin besar pula profit yang didapat.
2. UMKM serabi belum efisien dalam mengelola modal kerjanya, hal ini dibuktikan dengan perhitungan NPM yang masih dibawah 5%, sehingga belum bisa dikatakan baik.
3. UMKM serabi dinilai mampu dalam menghasilkan laba kotor yang baik dengan hasil persen rasio GPM hampir mendekati 5%, dan perusahaan dapat dinilai cukup baik.
4. UMKM serabi produktif dalam menghasilkan laba bersih, hal ini dibuktikan dengan nilai persen ROA yang melebihi 5%, sehingga perusahaan dapat dinilai baik.

Referensi

Ginting, M. C. (2018, Juli). Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, *4*, 188–189.

Yani, Y. A., & Martha, L. (n.d.). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lestari, E., & Raja, W. R. (n.d.). Analisis modal kerja pada UMKM dalam meningkatkan laba usaha. *Jurnal Optima*, *3*.

Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *3*(4).

Wagiyo. (2018, Juli). Analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada konveksi media tailor di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, *9*(1), 47–63.

Hasan, S., Elpisah, J., Sabtohadi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, H. (2022). *Manajemen Keuangan*.

Riadi, M. (2020, November). Modal kerja (konsep, fungsi, jenis, komponen dan faktor yang mempengaruhi).

Martono, S., & Astuti, E. P. (n.d.). *Manajemen Keuangan* (Cet. ke-2).

Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018, Juli). Analisis profitabilitas dalam menilai kinerja. *Jurnal*, *2*. Purwantini, K. (2022, September). Apa itu profitabilitas.

Tarsiah, E. (2017, November). Pengaruh net profit margin dan likuiditas (current ratio) terhadap harga saham. *Jurnal UNIKOM*, 197.

Irawan, W. (2017). Analisis current ratio (CR), net profit margin (NPM) dan return on equity (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. Universitas Pembangunan Nasional, Surabaya.

Samsudin, A., Fitria, D. A., Nafisah, D., Rijali, F. A., Wijaya, A. C., Hadir, O. A., & Syachruddin, A. I. (2022). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Universitas Pembangunan Nasional, Surabaya.